



Hukum Allah

Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku.

Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apa pun.

Jangan menyebut nama Tuhan, Allahmu, dengan sembarangan.

Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat.

Hormatilah ayahmu dan ibumu.

Jangan membunuh.

Jangan Berzinah.

Jangan Mencuri.

Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu.

Jangan mengingini apa pun yang dipunyai sesamamu.

Dalam Pelajaran 10 kita telah mempelajari apa yang akan kita lakukan di masa mendatang; dalam pelajaran ini kita akan mempelajari apa yang harus kita lakukan pada waktu sekarang. Allah menuliskan Sepuluh Hukum di atas dua loh



batu dan memberikan kepada pemimpin besar Israel, yaitu Musa, bagi umat-Nya. Meskipun hukum-hukum itu dari zaman dahulu, itu masih bisa diterapkan sekarang ini.

Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

**Makna dan Tujuan Hukum Taurat
Menaati Hukum Taurat**

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

- Mengerti makna tiap-tiap hukum dari Sepuluh Hukum itu.
- Mengetahui mengapa Allah memberikan hukum-hukum itu.
- Menerima tanggung jawab saudara untuk menaati hukum-hukum-Nya.

MAKNA DAN TUJUAN HUKUM TAURAT

Tujuan 1. *Menuliskan Sepuluh Hukum itu dengan ayat-ayatnya.*

Berfirmanlah Tuhan kepada Musa, “Pahatlah dua loh batu sama dengan yang mula-mula, maka Aku akan menulis pada loh batu itu segala firman yang ada pada loh yang mula-mula, yang telah kaupecahkan” (Keluaran 34:1).

Dalam Keluaran 20 tercantum Sepuluh Hukum yang ditulis Tuhan bagi kita. Ia memberikan hukum-hukum itu sebagai peraturan dan garis pedoman yang harus diikuti anak-anak-Nya. Marilah kita meneliti tiap-tiap hukum itu.

Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku

Seperti yang telah kita pelajari dalam Pelajaran 2, kita harus memberi Tuhan tempat utama dalam hidup kita. Perintah itu diulangi dalam Matius 4:10; “Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!”

Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apa pun

Kita harus setia kepada Allah — kesetiaan kita tidak bisa terbagi. Yesus mengatakan bahwa tak ada seorang pun yang dapat mengabdikan kepada dua tuan (Lukas 16:13), karena tentu yang seorang akan dikasihinya sedang yang lain akan dibencinya. Kita ingin setia kepada Tuhan, serta mengasihi Dia dengan segenap hati kita.

Jangan menyebut nama Tuhan, Allahmu dengan sembarangan

Orang melanggar hukum ketiga ini bila ia mengucapkan kutuk dan sumpah serapah dengan menyebut-nyebut nama

Allah dengan sembarangan. Kita harus selalu mengasihi, menghormati dan memuliakan Nama yang di atas segala nama itu.

Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh kasih karunia (Efesus 4:29).

Janganlah sekali-kali bersumpah, baik demi langit, karena langit adalah takhta Allah, maupun demi bumi, karena bumi adalah tumpuan kaki-Nya, ataupun demi Yerusalem, karena Yerusalem adalah kota Raja besar (Matius 5:34,35).

Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat

Perintah ini sajalah yang tidak diulangi dalam Perjanjian Baru. Kebanyakan orang Kristen tidak merayakan hari Sabat orang Yahudi. Sebaliknya, mereka menguduskan hari Minggu, karena pada hari pertama dalam minggu itulah Yesus bangkit dari kematian. Setiap Hari Tuhan mengingatkan kita akan Kebangkitan itu! Penting juga kalau kita menyisihkan satu hari untuk beristirahat dan beribadah. Kolose 2:16 mengatakan, "Karena itu janganlah kamu membiarkan orang menghukum kamu mengenai makanan dan minuman atau mengenai hari raya, bulan baru, ataupun hari Sabat."

Yang seorang menganggap hari yang satu lebih penting dari hari yang lain, tetapi yang lain menganggap semua hari sama saja. Hendaklah setiap orang benar-benar yakin dalam hatinya sendiri (Roma 14:5).

Hormatilah ayahmu dan ibumu

Keluaran 20:12 memberikan suatu janji khusus untuk anak-anak yang taat, "Hormatilah ayahmu dan ibumu,

supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu.” Perjanjian Baru menegaskan perintah ini kembali:

“Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian” (Efesus 6:1).

Jangan membunuh

Pembunuh yang pertama adalah Kain yang membunuh adiknya, Habel. Mungkin Kain berpikir bahwa tak seorang pun yang melihat kejadian itu, tetapi Allah melihatnya. Ia berfirman kepada Kain, “Apakah yang telah kauperbuat ini? Darah adikmu itu berteriak-teriak kepada-Ku dari tanah” (Kejadian 4:10). Membunuh adalah dosa yang mempunyai reaksi berantai, perbuatan itu merugikan keluarga dan teman-teman dari orang yang membunuh maupun yang dibunuh. Juga merupakan pelanggaran yang serius terhadap Tuhan yang menciptakan manusia menurut gambar-Nya.

Jangan berzinah

Perzinahan adalah dosa yang melanggar ikrar pernikahan dengan mengadakan hubungan seksual dengan seseorang yang bukan pasangan perkawinannya. Ibrani 13:4 mengatakan, “Hendaklah kamu semua penuh hormat terhadap perkawinan dan janganlah kamu mencemarkan tempat tidur, sebab orang-orang sundal dan pezinah dihakimi Allah.”

Jangan mencuri

Sungguh bersalah untuk mengambil sesuatu yang bukan milik saudara, meskipun orang yang diambil barangnya itu kaya dan tidak memerlukannya.

Orang yang mencuri, janganlah ia mencuri lagi, tetapi baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri, supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan (Efesus 4:28).

Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu

Hukum kesembilan meliputi semua dusta, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Allah tidak membeda-bedakan dusta yang “baik” dan dusta yang “jahat” — semua tuduhan palsu adalah salah. Mazmur 101:7 mengatakan, “Orang yang melakukan tipu daya tidak akan diam di dalam rumah-Ku, orang yang berbicara dusta tidak akan tegak di depan mata-Ku.”

Tetapi orang-orang penakut, orang-orang yang tidak percaya, orang-orang keji, orang-orang pembunuh, orang-orang sundal, tukang-tukang sihir, penyembah-penyembah berhala dan semua pendusta, mereka akan mendapat bagian mereka di dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang, inilah kematian kedua (Wahyu 21:8).

Jangan mengingini apa pun yang dipunyai sesamamu

Keinginan bernafsu terhadap sesuatu yang dimiliki orang lain seringkali disebut tamak. Lukas 12:15 mengatakan sebagai berikut, “Berjaga-jagalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah bergantung daripada kekayaannya itu.”

Allah memberikan hukum-hukum ini kepada kita agar kita mengetahui mana yang baik dan yang salah, dan memimpin kita dalam membuat keputusan.

Kalau demikian, apakah maksudnya hukum Taurat? Ia ditambahkan oleh karena pelanggaran-pelanggaran — sam-

pai datang keturunan yang dimaksud oleh janji itu. . . .
Jadi hukum Taurat adalah penuntun bagi kita sampai
Kristus datang, supaya kita dibenarkan karena iman
(Galatia 3:19,24).



Yang Harus Saudara Kerjakan

1 Bacalah Keluaran 20 kemudian tuliskan setiap perintah dengan singkat berikut petunjuk ayatnya.

a Satu:

.....

b Dua:

.....

c Tiga:

.....

d Empat:

.....

e Lima:

.....

f Enam:

.....

g Tujuh:

.....

h Delapan:

.....

i Sembilan:

.....

j Sepuluh:

.....

2 Bacalah Ibrani 13:5. Hukum atau hukum-hukum apakah yang dipikirkan Paulus ketika menuliskan ayat itu?

.....

.....

.....

MENAATI HUKUM TAURAT

Tujuan 2. *Mengetahui tanggung jawab orang percaya terhadap Taurat Allah.*

Tuhan minta agar kita menurut hukum-hukum-Nya bukan dalam tindakan saja, melainkan juga dalam sikap kita — sikap kasih, yang melebihkan orang lain dari diri sendiri.

Karena firman: “Jangan berzinah, jangan membunuh, jangan mencuri, jangan mengingini dan firman lain manapun juga sudah tersimpul dalam firman ini, yaitu: “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!” (Roma 13:9).

“Sebab inilah kasih kepada Allah, yaitu bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya itu tidak berat” (I Yohanes 5:3).

Kita tahu bahwa menuruti hukum-hukum itu saja tidak akan menyelamatkan kita. Kita diselamatkan karena kasih karunia oleh iman kepada Yesus Kristus. Efesus 2:8,9 menegaskan hal ini!

Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu; jangan ada orang yang memegahkan diri.

Namun demikian, kita taat kepada Tuhan karena sebagai anak-anak-Nya kita sangat ingin menyenangkan hati Tuhan. Jika kita melanggar salah satu perintah-Nya, maka seharusnya kita minta pengampunan dengan segera dan mohon Allah menyucikan kita dari dosa.

Anak-anakku, hal-hal ini kutuliskan kepada kamu, supaya kamu jangan berbuat dosa, namun jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adil. Dan Ia adalah perdamaian untuk segala dosa kita, dan bukan untuk dosa kita saja, tetapi juga untuk dosa seluruh dunia (I Yohanes 2:1-2).

Pernahkah saudara merasa lemah, bahkan tidak taat? Tuhan Yesus dapat memberikan pertolongan dan kekuatan yang saudara perlukan. Maukah saudara menundukkan kepala dan mohon pertolongan-Nya sekarang juga?

Bapa surgawi, ampunilah saya karena tidak mengasihi Dikau sebagaimana seharusnya. Tolonglah saya agar tidak berbuat dosa dan selalu menaati perintah-perintah-Mu.

Tuhan, saya ingin mengasihi-Mu dan mempertahankan nama-Mu lebih daripada saya mengasihi dan mempertahankan keluarga sendiri. Berikanlah kekuatan-Mu, Tuhan, sebab saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus yang sudah menyerahkan nyawa-Nya untuk saya.

Amin.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 3** Bacalah I Yohanes 3:15-18. Menurut ayat-ayat ini yang mana dari kalimat-kalimat berikut ini yang BENAR?
- a Sikap adalah sepenting perbuatan.
 - b Orang yang membenci saudaranya adalah seorang pembunuh.
 - c Mengasihi Allah dan sesama manusia merupakan perintah Allah juga.
- 4** Bacalah Roma 8:3-4. Isilah penyelesaian yang tepat untuk kalimat-kalimat berikut:
- a Allah menghukum dosa dalam perangai manusia dengan
 - b Tuntutan hukum digenapi sepenuhnya di dalam kita yang tidak hidup menurut
 -
- 5** Bacalah Yohanes 14:21. Menurut ayat ini,
- a orang yang mengasihi Allah akan
 -
 - b sebaliknya Tuhan berjanji untuk
 -

Cocokkan jawaban saudara.

**Cocokkan Jawaban Saudara**

- 1 Bandingkan jawaban saudara dengan ayat-ayat berikut ini
 - a Keluaran 20:3.
 - b Keluaran 20:4-6.
 - c Keluaran 20:7.
 - d Keluaran 20:8-11.
 - e Keluaran 20:12.
 - f Keluaran 20:13.
 - g Keluaran 20:14.
 - h Keluaran 20:15.
 - i Keluaran 20:16.
 - j Keluaran 20:17.

- 4 a mengutus Anak-Nya sendiri.
b daging, tetapi menurut Roh.

- 2 Paulus mungkin menunjuk kepada hukum, “Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku”, karena ada orang yang lebih mengasihi uang daripada Allah.
Atau mungkin menunjuk kepada hukum, “Jangan mencuri”, karena ia mengatakan bahwa Allah tidak pernah meninggalkan kita, jadi tidak perlu kita mencuri.
Atau mungkin ia sedang memikirkan hukum, “Jangan mengingini apa pun yang dipunyai sesamamu”, karena ia berkata, “Cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu”.

- 5 a menerima perintah-Nya serta menaatinya.
b mengasihinya dan menyatakan diri-Nya kepadanya.

- 3 Semua kalimat itu BENAR.

